

Syaikh Muhammad bin Shâlih al-Munajjid

30

faidah

SEPUTAR

Asma Wa  
Shifat



*Al-Wasathiyah wal I'tidal*

**Digital Publishing**

# **30 FAIDAH SEPUTAR ASMA WA SIFAT**

Penulis :

Syaikh Muhammad bin Shâlih al-Munajjid

Judul Asli :

*Tsalatsûna Fâ'idah fî Asmâ'i wa Shifâtillâhi Ta'âlâ*

Alih Bahasa :

Abû Salmâ Muhammad

*Al-Wasathiyah wal I'tidâl*

**Digital Publishing**

1442 H

**Free ebook Project. Hak Copy bagi umat Islam. Silakan  
mencetak, menyebarkan dan mendistribusikan selama  
tidak untuk tujuan komersial.**

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
PENGANTAR PENERJEMAH .....	5
MUQODDIMAH.....	7
FAIDAH PERTAMA .....	8
FAIDAH KEDUA.....	9
FAIDAH KETIGA.....	10
FAIDAH KEEMPAT.....	11
FAIDAH 5 .....	14
FAIDAH KEENAM.....	17
FAIDAH KETUJUH .....	20
FAIDAH KEDELAPAN .....	22
FAIDAH KESEMBILAN.....	23
FAIDAH KESEPULUH .....	25
FAIDAH KESEBELAS .....	27
FAIDAH KEDUABELAS .....	28
FAIDAH KETIGA BELAS .....	31
FAIDAH KEEMPAT BELAS .....	34

FAIDAH KELIMA BELAS .....	35
FAIDAH KEENAM BELAS .....	36
FAIDAH KETUJUH BELAS .....	38
FAIDAH KEDELAPAN BELAS .....	39
FAIDAH KESEMBILAN BELAS .....	40
FAIDAH KEDUA PULUH .....	43
FAIDAH KEDUA PULUH SATU .....	46
FAIDAH KEDUA PULUH DUA .....	48
FAIDAH KEDUA PULUH TIGA .....	53
FAIDAH KEDUA PULUH EMPAT .....	55
FAIDAH KEDUA PULUH LIMA .....	56
FAIDAH KEDUA PULUH ENAM .....	58
FAIDAH KEDUA PULUH TUJUH .....	60
FAIDAH KEDUA PULUH DELAPAN .....	61
FAIDAH KEDUA PULUH SEMBILAN .....	62
FAIDAH KETIGA PULUH .....	64
PENUTUP .....	66

## PENGANTAR PENERJEMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allâh *Azza wa Jalla*. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan dan nabi kita, Muhammad ﷺ, dan juga kepada keluarga, sahabat dan siapa saja yang mengikuti jalan beliau dengan cara yang baik.

Alhamdulillah, dengan pertolongan dan kemudahan dari Allah akhirnya kami dapat menghadirkan ebook yang berisi ilmu yang paling bermanfaat secara mutlak, yaitu ilmu yang membahas tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Betapa tidak? Ilmu yang kita pelajari ini adalah tentang pencipta kita, sementara kemuliaan ilmu itu bergantung pada obyek yang dipelajari, dan yang kita pelajari di sini adalah tentang Allah. Dan kita tidak bisa mengenal Allah

melainkan melalui Kalam-Nya (al-Qur'an) dan melalui lisan nabi-Nya yang mulia ﷺ.

Semoga upaya kami yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kami dan kaum muslimin yang membacanya, dan menjadikan amalan kami ini sebagai amalan yang ikhlas karena-Nya, serta menjadi bekal bagi kami di hari yang tiada berguna harta dan anak-anak, melainkan hati yang selamat.

Tentunya sebagai manusia biasa, akan didapati di dalam terjemahan ebook ini ada kekeliruan dan kesalahan di sana sini, karena itu besar harapan kami tegur sapa dan kritikan dari pembaca sekalian.

Akhirul kalam, semoga upaya yang sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi umat.

Cinere, 13 Rabi'ul Awwal 1442

Abû Salmâ Muhammad

# MUQODDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allâh *Azza wa Jalla*. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah ﷺ.

Berikut ini adalah sejumlah faidah dan himpunan ringkasan berkenaan dengan *Asma wa Shifat* Allâh Ta'ala.

Aku memohon kepada Allâh untuk menjadikan risalah ini bermanfaat, dan membalas dengan kebaikan bagi siapa saja yang turut andil dan membantu di dalam mempersiapkan risalah ini berikut penyebarannya.

Syaikh Muhammad Shâlih al-Munajjid

## FAIDAH PERTAMA

Tidak ada kebahagiaan, kesuksesan, kebaikan dan kenikmatan bagi seorang hamba, melainkan dengan mengenal Rabb-nya dan menjadikan hanya Allâh semata sebagai tujuan tertingginya serta menjadikan ibadah kepada Allâh sebagai *qurrotu ain* (penyejuk mata) baginya.<sup>1</sup>

Karenanya tidak ada kebahagiaan bagi seorang hamba di dunia dan di akhirat kecuali dengan mengenal Allâh dan *bertafaqquh* (berusaha memahami) tentang ***asma*** (nama-nama) Allâh yang ***husna*** (indah).



---

<sup>1</sup> *ash-Showaiqul Mursalah* karya Ibnul Qoyyim 1/366 dengan sedikit perubahan

## FAIDAH KEDUA

Ilmu tentang Allâh berikut nama-nama dan sifat-sifat-Nya, merupakan ilmu yang paling mulia dan paling tinggi secara mutlak (absolut). Karena kemuliaan suatu ilmu tergantung dengan kemuliaan obyek ilmu tersebut (*Syaroful 'Ilmi bi syarofil ma'lum*), sementara obyek yang dipelajari di dalam ilmu ini, tidak lain dan tidak bukan adalah Allâh *Azza wa Jalla* berikut nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-Nya.

Mengarahkan diri untuk mempelajari ilmu ini dan menyibukkan diri memahaminya, berarti mengarahkan diri kepada ilmu yang paling mulia dan menyibukkan diri kepada tujuan tertinggi serta karunia terbaik yang diperoleh oleh seorang hamba.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Tafsir as-Si'di* hal 35

## FAIDAH KETIGA

Hakikat iman itu adalah, seorang muslim mengenali Rabb-nya yang ia imani dan mengarahkan upayanya untuk lebih mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya, hingga ia mencapai tingkatan yakin.

Sejauh mana pengenalannya (*ma'rifah*-nya) kepada Rabbnya, sejauh itu pula tingkat keimanannya. Setiap kali bertambah pengetahuannya (*ma'rifah*-nya) terhadap Rabb-nya, maka bertambah pula keimanannya. Demikian pula sebaliknya, semakin minim *ma'rifah* seorang hamba, maka semakin berkurang pula imannya.<sup>3</sup>



---

<sup>3</sup> Tafsir as-Si'di hal 35

## FAIDAH KEEMPAT

Pengertian **Tauhid Asma wa Shifat** adalah, meyakini keesaan Rabb *Jalla Jalâluhu* dengan kesempurnaan-Nya yang absolut (mutlak) dari segala segi, berikut sifat-sifat-Nya yang agung, mulia dan indah, yang tidak ada satupun yang sepadan dengan-Nya, dari segi manapun.

Yang demikian ini adalah dengan cara menetapkan bagi Allâh, apa yang Allâh tetapkan bagi diri-Nya sendiri, atau apa yang ditetapkan oleh Rasul-Nya ﷺ, berupa seluruh nama-nama dan sifat-sifat-Nya berikut makna dan hukum-hukumnya yang berkaitan, yang datang penetapannya di dalam al-Qur'ân dan as-Sunnah, yang layak sesuai dengan keagungan dan kemuliaan-Nya, tanpa menafikan (meniadakan) sebagian darinya, tanpa *ta'thil* (menolak

maknanya), tanpa *tahrif*(memalingkan maknanya) dan tanpa *tamtsil* (menyerupakannya).

Juga dengan cara menafikan apa yang Allâh nafikan bagi diri-Nya dan yang dinafikan oleh Rasul-Nya ﷺ dari sifat-sifat yang mengandung kekurangan dan cela, dan dari segala hal yang dapat menafikan kesempurnaannya<sup>4</sup>, semisal tidur, lupa, zhalim, lemah, lelah dan yang semisal.

Allâh Ta'ala berfirman :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“*Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.*” [QS asy-Syuro : 11]

Di dalam ayat ini, mengandung penafian terhadap *tamtsil* (penyerupaan Allâh dengan makhluk) dan *itsbat*

---

<sup>4</sup> *al-Qoulus Sadid Syarh Kitabit Tauhid* karya as-Si'di hal. 18

(penetapan) bahwa Allâh Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Jadi, pendengaran dan penglihatan Allâh itu sesuai dengan kemuliaan, kesempurnaan dan keagungan Allah. Sementara pendengaran dan penglihatan makhluk juga sesuai dengan keadaan mereka. Maka tidaklah serupa dan sama antara sifat-sifat Allâh dengan sifat-sifat makhluk-Nya.



## FAIDAH 5

Nama-nama dan sifat-sifat Allâh itu *tauqifiyah* (baku) dan akal tidaklah berperan di dalamnya.

Maka dari itu, tidak boleh menetapkan bagi Allâh Ta'ala nama-nama atau sifat-sifat-Nya yang indah melainkan dengan apa yang ditunjukkan oleh al-Qur'ân dan As-Sunnah atas penetapannya.

“Karena akal tidaklah mampu menjangkau apa yang layak bagi Allâh Ta'ala dari nama-nama dan sifat-sifat-Nya, karenanya wajib *wuquf* (abstain/berhenti) di dalam hal ini dan tunduk kepada *nash* (dalil), sebagaimana firman Allâh Ta'ala :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّهُ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” [QS Al-Isra : 36]*

Dan firman-Nya :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ  
بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى  
اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan*

*(mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".*" [QS Al-A'raf : 33]

Karenanya, memberikan nama dan sifat kepada Allâh Ta'ala dengan nama dan sifat yang tidak Allâh tetapkan bagi diri-Nya, atau mengingkari nama dan sifat yang Allâh tetapkan untuk diri-Nya, maka ini merupakan bentuk *jinayah* (kejahatan/kriminalitas) terhadap hak Allâh *Azza wa Jalla*.

Maka dari itu wajib berpegang dengan adab di dalam hal ini, dan mencukupkan dengan apa yang datang dari *nash* (dalil al-Qur'ân dan as-Sunnah)."<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> Lihat : *al-Qowa'idul Mutsala fî Shifatillah wa Asma`ihil Husna* karya Ibnu 'Utsaimin hal 13

## FAIDAH KEENAM

Diantara nama-nama Allâh yang ditetapkan di dalam al-Qur'ân adalah :

✚ *Allâh*<sup>6</sup>

✚ *ar-Rahmân* [Yang Maha Pengasih]<sup>7</sup>

✚ *ar-Rahîm* [Yang Maha Penyangan]<sup>8</sup>

✚ *al-Mâlik* [Yang Menguasai dan Memiliki]<sup>9</sup>

✚ *al-Quddûs* [Yang Maha Suci]<sup>10</sup>

✚ *as-Salâm* [Yang Maha Sejahtera]<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Nama Allâh disebutkan sebanyak 1.842 kali di dalam al-Qur'ân, dan maknanya sebagaimana disebutkan sebagian ulama adalah *al-Ma`lûh* artinya yang dijadikan *ilah* (sesembahan).<sup>Pent.</sup>

<sup>7</sup> Nama ar-Rahman disebutkan sebanyak 159 kali di dalam al-Qur'an diantaranya di QS al-Fatihah : 1 dan 3, QS al-Baqoroh : 163, QS an-Nisa : 41, dst.<sup>Pent.</sup>

<sup>8</sup> Nama ar-Rahim disebutkan sebanyak 146 kali di dalam al-Qur'an, diantaranya di QS al-Fatihah : 1, al-Baqoroh : 37, 54, 128, 160, 163, dst.<sup>Pent.</sup>

<sup>9</sup> Diantaranya dalam QS Thoha : 114, al-Mu'minun : 116, al-Jumu'ah : 1.<sup>Pent.</sup>

<sup>10</sup> Diantaranya dalam QS al-Hasyr : 23 dan QS al-Jumu'ah : 1.<sup>Pent.</sup>

<sup>11</sup> Lihat QS al-Hasyr : 23.<sup>Pent.</sup>

- ✚ *al-Mu`min* [Yang Menjaga Keamanan]<sup>12</sup>
- ✚ *al-Muhaimin* [Yang Memelihara Keselamatan]<sup>13</sup>
- ✚ *al-Aziz* [Yang Maha Perkasa]
- ✚ *al-Jabbâr* [Yang Maha Berkuasa]<sup>14</sup>
- ✚ *al-Mutakabbir* [Yang Maha Memiliki Keagungan]<sup>15</sup>
- ✚ *al-Khôliq* [Yang Maha Mencipta]<sup>16</sup>
- ✚ *al-Bâri`* [Yang Maha Mengadakan]<sup>17</sup>
- ✚ *al-Mushowwir* [Yang Maha Membentuk rupa]<sup>18</sup>
- ✚ *al-Azîz* [Yang Maha Perkasa]<sup>19</sup>
- ✚ *al-Hakîm* [Yang Maha Bijaksana]<sup>20</sup>

<sup>12</sup> Lihat QS al-Hasyr : 23. Pent.

<sup>13</sup> Lihat QS al-Hasyr : 23. Pent.

<sup>14</sup> Lihat QS al-Hasyr : 23. Pent.

<sup>15</sup> Lihat QS al-Hasyr : 23. Pent.

<sup>16</sup> Lihat QS al-Hasyr : 24. Pent.

<sup>17</sup> Lihat QS al-Hasyr : 24. Pent.

<sup>18</sup> Lihat QS al-Hasyr : 24. Pent.

<sup>19</sup> Diantaranya QS al-Baqoroh : 129, Ali Imran : 6, 18, 62, 126, Al-Maidah : 118, dll. Pent.

<sup>20</sup> Diantaranya QS al-Baqoroh : 129, Ali Imran : 6, 18, 62, 126, Al-Maidah : 118, dll. Pent.

✚ *al-Ghafûr* [Yang Maha Pengampun]<sup>21</sup>

✚ *at-Tawwâb* [Yang Maha Menerima Taubat]<sup>22</sup>

✚ *asy-Syakûr* [Yang Maha Berterimakasih]<sup>23</sup>

✚ *al-Halîm* [Yang Maha Penyantun]<sup>24</sup>

✚ *al-Qodîr* [Yang Maha Berkemampuan]<sup>25</sup>

✚ *al-Karîm* [Yang Maha Dermawan]<sup>26</sup>

dan selainnya.



---

<sup>21</sup> Diantaranya QS Yunus : 107, Yusuf : 98, al-Hijr : 49, al-Kahfi : 58, dll. <sup>Pent.</sup>

<sup>22</sup> Diantaranya QS al-Baqoroh : 37, 54, 128, 160, 222, at-Taubah : 104, dll. <sup>Pent.</sup>

<sup>23</sup> Diantaranya QS Fathir : 30, 34, asy-Syuro : 23, at-Taghobun : 17. <sup>Pent.</sup>

<sup>24</sup> Diantaranya QS al-Baqoroh : 225, 235, 263, Ali Imran : 155, an-Nisa : 12, dll. <sup>Pent.</sup>

<sup>25</sup> Diantaranya QS al-Anfal : 41, at-Taubah : 39, Hud : 4, an-Nahl : 70, dll. <sup>Pent.</sup>

<sup>26</sup> Diantaranya QS an-Naml : 40 dan al-Infithar : 6. <sup>Pent.</sup>

## FAIDAH KETUJUH

Diantara nama-nama Allâh yang ditetapkan di dalam hadits Nabî adalah:

✚ *al-Jamîl* [Yang Maha Indah]<sup>27</sup>

✚ *ar-Rafîq* [Yang Maha Lemah Lembut]<sup>28</sup>

✚ *as-Subbûh* [Yang Maha Bersih]<sup>29</sup>

✚ *asy-Syâfi* [Yang Maha Penyembuh]<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Diantara dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

"*Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan*" (HR. Muslim)

<sup>28</sup> Diantara dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ :

يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ

"*Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah Maha Lemah Lembut. Allah mencintai kelembutan.*" (HR. Muslim)

<sup>29</sup> Diantara dalilnya adalah doa Nabi ﷺ :

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

"*Maha bersih dan maha suci (Engkau), Rabbnya malaikat dan ruh (Jibril)*" [HR Muslim]

<sup>30</sup> Diantara dalilnya adalah doa Nabi ﷺ :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَدْهِبِ الْبَاسَ ، اشفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي ، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ ، شِفَاءَ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

✚ *ath-Thayib* [Yang Maha Baik]<sup>31</sup>

✚ *al-Muqoddim wal Mu'akhkhir* [Yang Maha Mendahulukan dan Mengakhirkan]<sup>32</sup>

✚ *al-Mu'thi* [Yang Maha Memberi]<sup>33</sup>

dan selainnya.



---

*"Ya Allâh, Rabb semua manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah, Engkau adalah asy-Syâfi (Yang Maha Penyembuh), tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan (dari)-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit (lain)"* [Muttafaq alaihi]

<sup>31</sup> Diantara dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا

*"Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik."* [HR Muslim]

<sup>32</sup> Diantara dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ :

أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*"Engkaulah Yang Maha Mendahulukan dan Engkau pula Yang Maha Mengakhirkan, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."* (Muttafaqun alaih)

<sup>33</sup> Diantara dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ ، وَاللَّهُ الْمُعْطِي وَأَنَا الْقَاسِمُ

*"Siapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan maka Allah akan fahamkan dia tentang urusan agamanya. Allah itu Maha Pemberi dan Aku yang membagi-bagikannya."* [HR Bukhari]

## FAIDAH KEDELAPAN

Diantara sifat-sifat Allâh adalah : *al-Hayah* (Maha Hidup), *al-'Ilm* (Maha Berilmu), *as-Sam'u* (Maha Mendengar), *al-Bashor* (Maha Melihat), *al-Kalam* (Maha Berbicara), *al-Maghfiroh* (Maha Mengampuni), *al-Qudroh* (Maha Berkuasa), *al-Masyi'ah* (Maha Berkehendak), *al-Wajh* (Memiliki wajah), *al-'Ainan* (Memiliki dua mata), *al-Yadan* (memiliki dua tangan), *al-Istiwa' 'alal Arsy* (bersemayam di atas arsy), *al-Maji'* (yang datang pada hari kiamat) yang akan memisahkan hamba-hamba-Nya di hari kiamat, dan selainnya.



## FAIDAH KESEMBILAN

Nama-nama Allâh itu tidak terbatas hanya berjumlah tertentu secara spesifik [yaitu hanya 99 saja, <sup>pent.</sup>], berdasarkan sabda Nabi ﷺ di dalam doa memohon kelapangan dari kegundahan dan kesedihan :

أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ  
عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ  
الْقُرْآنَ رِبْعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجِلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي

*“Aku meminta kepada-Mu dengan semua nama yang Engkau miliki, yang Engkau sendiri memberi nama tersebut untuk diri-Mu, atau yang Engkau turunkan ke dalam kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang makhluk-Mu, atau yang Engkau simpan di dalam ilmu ghaib*

*di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan al-Qur'ân ini sebagai perhiasan hati kami, cahaya hati kami, penghilang kesedihan dan pemusnah kegundahan kami...”<sup>34</sup>.*

Perkataan Nabî berkenaan dengan apa yang Allâh simpan di dalam ilmu ghaib di sisi-Nya, tidaklah mungkin seorang hamba bisa membatasinya dan tidak pula mampu menjangkaunya.<sup>35</sup>



---

<sup>34</sup> HR Ahmad 4317, juga terdapat dalam *Shahih at-Targhib Wat Tarhib*

<sup>35</sup> Lihat : *Sya'nud Du'a`* karya al-Khaththabi hal. 23, *Syarah Nawawi 'Ala Shahih Muslim V/17* dan *al-Qowa'idul Mutsila* karya Ibnu 'Utsaimin hal. 14

## FAIDAH KESEPULUH

Sabda Nabi ﷺ di dalam hadits :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

*“Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus nama kurang satu, siapa yang menyebutnya (ahshoha) maka akan masuk surga.”<sup>36</sup>*

Hadits ini tidak menunjukkan pembatasan nama-nama Allâh hanya 99 saja. Imam an-Nawawi menukilkan *ijma'* (keepakatan) ulama berkenaan dengan hal ini.<sup>37</sup>

Namun makna bilangan (99) di dalam hadits ini adalah, siapa yang ‘menghitungnya’ (*ahshohu*) akan masuk surga, maksud hadits ini adalah pemberitahuan (*ikhbar*) bagi siapa

---

<sup>36</sup> HR Bukhari 2736 dan Muslim 2677

<sup>37</sup> Lihat *Syarah an-Nawawi 'Ala Shahih Muslim VII/15*

yang “menghitung”-nya akan masuk ke dalam surga. Jadi, ini bukanlah bermaksud pembatasan bilangan nama-nama Allah.

Hal ini seperti ucapan Anda, “saya punya uang 100 riyal yang saya persiapkan untuk sedekah.” Bukan artinya Anda tidak punya uang selain 100 riyal ini, yang belum Anda persiapkan untuk sedekah.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Lihat :*Sya`nu ad-Du`a* karya al-Khaththabi hal 24, *Syarh an-Nawawi ‘Ala Muslim* V/14 dan *al-Qowa’idul Mutsila* karya Ibnu ‘Utsaimin hal 14

## FAIDAH KESEBELAS

Tidaklah shahih riwayat dari Nabî ﷺ yang menyebutkan secara spesifik (*ta'yin*) ke-99 nama-nama Allâh ini. Hadits yang diriwayatkan berkenaan dengan *ta'yin* (penyebutan secara spesifik) nama-nama Allâh ini adalah hadits yang lemah menurut ulama ahli hadits.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Lihat : *Majmu' al-Fatwa* VI/379,383; *Tafsir Ibnu Katsir* III/415 dan *Fathul Bari* karya Ibnu Hajar 11/215

## FAIDAH KEDUABELAS

Ulama berbeda pendapat mengenai kata *ihsha* (menghitung) nama-nama Allâh Ta'ala di dalam hadits Nabî ﷺ :

مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

“siapa yang menghitungnya akan masuk surga”.

Kesimpulan dari pendapat para ulama adalah, bahwa makna *ihsha* di sini mencakup :

- Menghafalnya dan mengerti maknanya. Jadi mencakup secara lafazh dan makna.
- Mengamalkan konsekuensi kandungan maknanya dan beribadah kepada Allâh dengannya. Karena apabila seseorang mengetahui bahwa Allâh itu *al-Ahad*, maka dia takkan menyekutukan-Nya dengan selain-Nya.

Jika ia tahu bahwa Allâh Azza wa Jalla itu *ar-Rozzaq* maka ia takkan meminta rezeki kepada selain-Nya.

Jika ia tahu bahwa Allâh itu *ar-Rahim* maka ia berupaya mencari rahmat-Nya dan mengamalkan ketaatan yang merupakan sebab diberikannya rahmat ini.

Jika ia tahu bahwa Allâh itu *al-Ghafûr* maka ia berupaya mencari maghfirah-Nya, dan seterusnya.

- Berdoa kepada Allâh dengan menggunakannya, sebagaimana firman Allâh *Azza wa Jalla* :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*"Hanya milik Allah nama-nama yang indah, maka berdoalah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama yang indah itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-*

*nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." [QS Al-A'raf : 180]*

Semisal mengucapkan,

“Ya Rahman, *irhamni* (rahmatilah aku)”,

“Ya Ghafur, *ighfirl li* (ampuni aku)”

“Ya Tawwab, *tub ‘alayya* (terimalah taubatku)”

dst.



## FAIDAH KETIGA BELAS

*Ilhad* di dalam nama-nama Allâh itu haram hukumnya, ada yang menyebabkan menjadi kafir atau syirik. Allah Ta'ala berfirman :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ  
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*"Hanya milik Allah nama-nama yang indah, maka berdoalah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama yang indah itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* [QS Al-A'raf : 180]

Maknanya adalah : cenderung berpaling dari apa yang diwajibkan padanya.

Dan *ilhad* ini ada beberapa bentuk:<sup>40</sup>

- Mengingkari sebagiannya atau mengingkari apa yang ditunjukkan dari sifat-sifat dan hukumnya, sebagaimana yang dilakukan oleh *ahlut ta'thil* (para penolak makna).
- Menjadikannya sebagai petunjuk untuk menyerupakan sifat Allâh dengan sifat makhluk, sebagaimana yang dilakukan oleh *ahlut tasybih* (para penyerupa).
- Memberikan nama kepada Allâh dengan nama-nama yang tidak pernah ditetapkan oleh diri-Nya, sebagaimana penamaan kaum Nasrani kepada-Nya dengan panggilan “al-Ab” (Bapa), atau penamaan kaum filsafat kepada-Nya dengan nama “al-‘Illatul Fa’ilah” (Kausa Prima).
- Menderivatkan nama-nama berhala dari nama Allah sebagaimana yang dilakukan oleh kaum musyrikin

---

<sup>40</sup> Lihat : *Tafsir al-Baghawi* III/307 dan *al-Qowa'idul Mutsila* karya Ibnu Utsaimin hal. 16

seperti menderivatkan nama “al-Uzza” dari nama *al-Aziz*, “al-Lata” dari nama *al-Ilah* -menurut salah satu pendapat-, atau “al-Manat” dari nama *al-Mannan*. Dengan cara inilah mereka memberi nama berhala-berhala mereka.



## FAIDAH KEEMPAT BELAS

Mengenal Allâh akan melahirkan kecintaan (*mahabbah*), pengagungan (*ta'zhim*), rasa takut (*khasyah*) di saat sendirian maupun di saat ramai, merasa diawasi Allâh (*muroqobah*), takut (*khouf*), harap (*roja*), butuh kepada-Nya (*iftiqor*), pasrah kepada-Nya (*tawakkal*), menyerahkan semua urusan hanya kepada-Nya (*tafwidh*), meminta tolong (*isti'anah*), kembali (*inabah*), mengikhlaskan amal dan ridha dengan semua *qodho*' dan *qodar*-nya. Ini semua kebahagiaan hakiki (*ainus sa'adah*) bagi seorang hamba.

Dan tidak ada jalan untuk bisa mengenal Allâh melainkan dengan cara mengenal nama-nama Allâh yang indah dan sifat-sifat-Nya yang mulia, beserta berupaya untuk *tafaqquh* (memahami) makna-makna yang dikandungnya.



## FAIDAH KELIMA BELAS

Mengimani nama-nama Allâh yang indah dan mengenalnya mengandung jenis tauhid yang tiga, yaitu tauhid rububiyah, uluhiyah dan asma wa Shifat. Dan ketiga macam tauhid ini merupakan ruh keimanan, pokok dan tujuannya.

Semakin bertambah pengetahuan hamba terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah, maka akan bertambah pula keimanannya dan semakin kuat keyakinannya.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Lihat : *at-Taudhih wal Bayan li Syajarotil Iman* karya as-Si'di hal 72 dengan sedikit penyesuaian

## FAIDAH KEENAM BELAS

Imam Ibnul Qoyyim *rahimahullâhu* berkata : “Nama-nama Allâh yang indah dan sifat-sifat-Nya yang mulia memberikan pengaruh pada ubudiyah (ibadah). Jadi, tiap sifat Allâh memiliki pengaruh ubudiyah secara khusus.

Pengetahuan hamba tentang tunggalnya Allâh di dalam memberikan madharat dan manfaat, memberikan karunia dan menahannya, menciptakan, memberikan rezeki, menghidupkan dan mematikan, akan membuahakan ‘ubudiyah berupa tawakal kepada Allâh secara bathin (hati), berikut konsekuensinya dan buah tawakkal secara zhahir (perbuatan).

Pengetahuan hamba tentang pendengaran, penglihatan dan pengetahuan Allâh, akan membuahakan kepada hamba sikap menjaga lisan dan anggota tubuhnya dari hal-hal yang

tidak diridhai Allah, dan menjadikan kesemua anggota tubuhnya ini terikat dengan segala hal yang dicintai dan diridhai Allâh *Azza wa Jalla*, serta membuahakan rasa malu secara bathin dan rasa malu ini akan membuahakan kepada hamba menjauhi perkara-perkara yang haram dan jelek...”<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> *Miftah Daris Sa'adah* II/90 dengan sedikit diringkas

## FAIDAH KETUJUH BELAS

Diantara ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah, “kita mengimani bahwa Allâh Ta’ala membersamai makhluk-Nya dengan ilmu-Nya, sementara Dzat-Nya sendiri berada di atas Arsy-Nya. Allâh mengetahui semua keadaan makhluk-makhluk-Nya, mendengarkan semua perkataan mereka dan melihat semua perbuatan mereka.

Allah mengatur semua urusan mereka, memberikan rezeki kepada yang fakir, memulihkan yang hancur, memberikan kekuasaan kepada siapa saja yang Ia kehendaki dan menghinakan siapa saja yang Ia kehendaki. Di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Berkemampuan atas segala sesuatu.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Lihat : *Aqidah Ahlis Sunnah wal Jamaah* karya Ibnu ‘Utsaimin hal. 9 dengan sedikit penambahan

## FAIDAH KEDELAPAN BELAS

Diantara ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah, mengetahui bahwa Allâh itu *hayyun* (Maha Hidup) lagi *qoyyum* (Maha Berdiri Sendiri).

*Al-Hayyu* maknanya adalah yang memiliki sifat hidup sempurna, yang selalu dan senantiasa hidup. Tidak didahului dan dijumpai kematian dan Dia-lah *al-Awwal* (Yang Maha Pertama Kali) dan *Al-Akhir* (Yang Maha Terakhir).

*Al-Qoyyum* maknanya adalah yang berdiri sendiri dengan Dzat-Nya, tidak butuh kepada sesuatu apapun. Dia berdiri mengurus selain-Nya dan segala sesuatu butuh kepada-Nya. Dia mengatur semua urusan di langit, bumi dan di dalamnya, dan Dia Yang Maha Mengurus segala sesuatu.



## FAIDAH KESEMBILAN BELAS

Diantara ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah, meyakini bahwa Allâh itu Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Dia mendengarkan segala sesuatu, yang bathin maupun yang zhahir, yang tersembunyi maupun yang tampak, mendengarkan semua bahasa dengan berbagai kebutuhannya. Yang ghaib di sisi-Nya itu nyata, yang rahasia di sisi-Nya itu terang dan yang jauh di sisi-Nya itu dekat.

Allâh berfirman :

وَإِنْ تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى

*"Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi." [QS Thoha : 7]*

Dan firman-Nya :

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ

"Ataukah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) selalu mencatat di sisi mereka." [QS az-Zukhruf : 80]

Dan firman-Nya :

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

"Tidaklah mereka tahu bahwasanya Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah amat mengetahui segala yang ghaib." [QS At-Taubah : 78]

Serta firman-Nya :

أَلَا إِنَّهُمْ يَشْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ ۗ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ

يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

*"Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati." QS Hud : 5]*



## FAIDAH KEDUA PULUH

Diantara ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah, mengetahui bahwa “Allâh *Azza wa Jalla* adalah yang membagi-bagikan rezeki, yang berlimpah karunia-Nya dan mengaruniakan keutamaan kepada siapa saja yang Ia kehendaki dengan tangan kanan-Nya, dan memberikan dengan tangan lain-Nya timbangan (*mizan*) untuk merendahkan siapa saja yang Dia kehendaki dan meninggikan siapa saja yang Ia kehendaki sesuai dengan keadilan dan kebijaksanaan-Nya. Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Dia *al-Aziz* (Yang Maha Perkasa) lagi *al-Hakim* (Yang Maha Bijaksana).

Dia-lah yang mengatur segala urusan di langit, bumi beserta apa yang ada di dalamnya. Dia tidak butuh dengan penjaga pintu yang harus dipinta izinnya, pembuka pintu

harus yang dilewati, sekretaris yang harus didatangi, penolong yang harus dimintai tolong dan wali yang dapat dimintai syafa'at selain-Nya.

Dia tidak butuh dengan wakil untuk bisa mengetahui kebutuhan hamba-hamba-Nya dan penolong yang dapat menolong-Nya untuk memenuhi kebutuhan hamba-hamba-Nya. Namun Allâh Azza wa Jalla, ilmu-Nya meliputi segala sesuatu dan kekuasaan serta rahmat-Nya begitu luasnya.

Banyaknya permohonan (doa) kepada-Nya tidak menambahkan bagi-Nya melainkan kedermawanan dan kemuliaan-Nya. Tak ada satupun urusan yang membuat-Nya sibuk.

Banyaknya peminta (yang berdoa) tidaklah membuat-Nya menjadi repot dan banyaknya pemohon tidak menjadikan-Nya jemu/bosan. Karena...

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"*Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.*" [QS yasin : 82]<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Lihat : *Thoriqul Hijratain* karya Ibnul Qoyyim hal 207, dengan sedikit diringkas dan penyesuaian

## FAIDAH KEDUA PULUH SATU

Diantara ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah, meyakini bahwa seluruh ciptaan Allâh berada di bawah kekuasaan dan kerajaan Allah. Allâh lah yang memegang ubun-ubun mereka dan berkuasa atasnya. Allâh berbuat kepadanya sesuai dengan kehendak-Nya dan menghukuminya sesuai dengan keinginan-Nya.

مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا

"Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya" [QS Hud : 56]

Dia lah Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* yang semua budak (hamba) tunduk kepada-Nya, dan semua penguasa (raja) menghinakan diri kepada-Nya, semua wajah berpaling kepada-Nya, segala sesuatu tunduk kepada-Nya, semua

mahluk mendekat kepada-Nya, dan segala sesuatu merendahkan diri di hadapan keagungan, kemuliaan, kebesaran, keagungan, ketinggian dan kekuasaan-Nya. Semuanya merendah dan menunduk diantara kedua tangan-Nya dan di bawah hukum dan kekuasaan-Nya.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> *Tafsir Ibnu Katsir* III/244

## **FAIDAH KEDUA PULUH DUA**

Diantara ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah, meyakini bahwa segala makhluk adalah ciptaan Allâh, segala urusan adalah urusan-Nya, segala kebaikan ada di tangan-Nya. Tidak ada yang mampu menahan manakala Dia memberi, dan tidak ada yang mampu memberi manakala Ia menahannya.

Tak ada pula yang mampu menyempitkan manakala Dia melapangkan, dan tidak ada yang mampu melapangkan manakala Dia menyempitkan. Demikian pula tidak ada yang mampu memberi hidayah manakala Dia menyesatkan dan tidak ada yang mampu menyesatkan manakala Dia memberi hidayah.

Allâh Ta'ala berfirman :

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ

لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu.*

*Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* [QS

Fathir : 2]

Dan firman-Nya :

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ

فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْحَكِيمُ

الْخَبِيرُ

*"Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu. Dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." [QS Al-An'am : 17-18]*

Dan firman-Nya :

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمٌّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ ۚ مَنْ يَشَاءِ اللَّهُ يُضِلَّهُ  
وَمَنْ يَشَاءِ يُجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya*

*petunjuk), niscaya Dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus." [QS Al-An'am : 39]*

Firman-Nya *Azza wa Jalla* :

أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْتَدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ ۖ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

*"Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya." [QS an-Nisa : 88]*

Firman-Nya :

فَاَحْكُمُوا لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

*"Maka keputusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar." [QS Ghafir : 12]*

Firman-Nya :

وَاللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقَّبَ حُكْمِهِ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

"Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dialah Yang Maha cepat hisab-Nya." [QS Ar-Ra'd : 41]

Firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

"Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya." [QS al-Ma'idah : 1]

Dan firman-Nya Ta'ala :

فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ

"Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki." [QS Hud : 107]

## FAIDAH KEDUA PULUH TIGA

Bertawasul kepada Allâh di dalam doa dengan cara mendahulukan *al-Hamd* (sanjungan) dan *ats-Tsana* (pujian) kepada Allah serta memuliakan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, lalu Bertawasul kepada-Nya dengan *ubudiyah* (ibadah) dan mentauhidkan-Nya, maka nyaris takkan tertolak doa yang disertai dengan hal-hal ini.

Karena itulah, Al-Fatihah menghimpun dua *wasilah*, yaitu :

- (1) Bertawasul dengan *al-Hamd* dan *ast-Tsana*’ serta pemuliaan kepada-Nya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan.” [QS al-Fatihah 2-4]

- (2) Bertawasul kepada Allâh dengan ibadah dan tauhid.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan." [QS al-Fatihah : 5]

Kemudian baru meminta perkara yang paling penting, yaitu al-Hidayah setelah kedua *wasilah* di atas,

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

"Tunjukilah kami jalan yang lurus" [QS al-Fatihah : 6].

Siapa yang berdoa dengan cara seperti ini maka berhak untuk diperkenankan doanya.<sup>46</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>46</sup> Lihat : *Madârijus Salikin* karya Ibnul Qoyyim I/47

## FAIDAH KEDUA PULUH EMPAT

Nama ALLAH memiliki makna *al-Ma'luh* (yang dijadikan *ilah*/sesembahan) dan *al-Ma'bud* (yang diibadahi), dan tidak ada yang berhak untuk diibadahi kecuali Dia, Allâh *Subhanahu wa Ta'ala*. Nama ini adalah nama yang menghimpun semua nama-nama Allâh yang indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi.



## FAIDAH KEDUA PULUH LIMA

Allâh Azza wa Jalla adalah *al-Awwal* yang tidak ada sesuatu apapun sebelum-Nya, dan Dia adalah *Al-Akhir* yang tidak ada sesuatu apapun setelah-Nya.

*Al-Awwal* menunjukkan bahwa segala sesuatu selain Allâh adalah *hadits* (sesuatu yang baru) yang eksis wujudnya setelah sebelumnya belum ada wujudnya. Hal ini mengharuskan bagi seorang hamba memperhatikan keutamaan Rabb-nya di dalam semua nikmat baik nikmat agama maupun nikmat dunia, karena sebab musabab itu berasal dari-Nya Ta'ala.

*Al-Akhir* menunjukkan bahwa Dialah yang terakhir tidak ada lagi akhir setelah-Nya (*al-ghoyah*), dan *ash-Shomad* yang bergantung kepada-Nya segala makhluk dengan cara menjadikan-Nya sebagai *ilah*, mengibadahi-Nya, berharap

pada-Nya, takut kepada-Nya dan kepada-Nya seluruh tujuan.

47.



---

<sup>47</sup> Lihat : *al-Haqqul Wadhah al-Mubin fî Syarhit Tauhid* karya as-Si'di hal. 25

## FAIDAH KEDUA PULUH ENAM

Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* adalah *azh-Zhahir* yang tidak ada sesuatu apapun yang lebih tinggi dari-Nya (mengungguli-Nya) dan *Al-Bathin* yang tidak ada sesuatu apapun lebih dekat dari-Nya.

*Azh-Zhahir* menunjukkan keagungan sifat-Nya dan lenyapnya (musnahnya) segala sesuatu (selain diri-Nya) di sisi keagungan-Nya baik dzat (substansi) maupun sifat-sifatnya. Hal ini juga menunjukkan ketinggian (*al-'Uluw*) Allâh Subhanahu wa Ta'ala.

*Al-Bathin* menunjukkan bahwa Allâh mengetahui segalanya yang dirahasiakan ataupun yang tersimpan di dalam hati, yang ditutupi dan yang tersembunyi, Allâh tahu

secara cermat. Sebagaimana pula hal ini menunjukkan kesempurnaan tentang kedekatan Allah.<sup>48</sup> .



---

<sup>48</sup> Lihat *al-Haqqul Wadhih al-Mubin fî Syarhit Tauhid* karya as-Si'di hal. 25 dengan sedikit penyesuaian

## FAIDAH KEDUA PULUH TUJUH

Tidak ada kontradiksi antara nama Allah *azh-Zhahir* dan *al-Bathin*, karena Allâh Azza wa Jalla, “*tak ada yang serupa dengan-Nya*”<sup>49</sup> di dalam segala sifat-sifat-Nya. Allah itu tinggi di dalam kedekatan-Nya, dan dekat di dalam ketinggian-Nya.



---

<sup>49</sup> QS Asy-Syura : 11

## FAIDAH KEDUA PULUH DELAPAN

Nama *ash-Shomad* memiliki arti : “yang bergantung kepada-Nya seluruh makhluk di dalam segala kebutuhan, keadaan dan keperluan mereka, dengan cara menghinakan diri, bergantung dan merasa butuh, dan alam semesta tunduk takut di dalam menghambakan diri kepada-Nya.

Dialah Allâh yang sempurna ilmu-Nya, hikmah-Nya, kelembutan (*hilm*)-Nya, kekuasaan-Nya, keagungan-nya, kasih sayang (rahmat)-Nya dan seluruh sifat-sifat-Nya.

*Ash-Shomad* merupakan sifat-sifat yang sempurna, yang seluruh makhluk bergantung kepada-Nya di dalam segala kebutuhan-Nya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Lihat : *al-Haqqul Wadhih al-Mubin fî Syarhit Tauhid* karya as-Si'di hal. 75

## FAIDAH KEDUA PULUH SEMBILAN

Nama Allah *al-Quddus* dan *as-Salam* memiliki makna : *al-Mua'zhzhom* (yang diagungkan) lagi *al-Munazzah* (yang bersih) dari sifat-sifat yang mengandung kekurangan seluruhnya dan (terbebas dari) mengandung ada salah satu makhluk yang menyerupai-Nya.

Allâh terbebas dari segala aib (cela) dan dari adanya keserupaan atau kesamaan dengan salah satu makhluk-Nya dari kesempurnaan-Nya :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ

“*Tidak ada satupun yang serupa dengan-Nya*” [QS Asy-Syura : 11]

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." [QS Al-Ikhlâs : 4]

هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

"Apakah kamu mengetahui ada sesuatu yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?" [QS Maryam : 25]

فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا

"Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah" [QS al-Baqoroh : 22].

Nama *al-Quddus* sebagaimana *as-Salam*, menafikan segala kekurangan dari segala aspek dan mengandung kesempurnaan absolut dari segala sisi, karena kekurangan jika dinafikan, maka akan menetapkan kesempurnaan secara totalitas.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lihat : *Tafsir as-Si'di* hal. 946

## FAIDAH KETIGA PULUH

Allâh Subhanahu wa Ta'ala itu *al-'Afuwwu* (Maha Pemaaf), *al-Ghafur* (Maha Pengampun) dan *al-Ghoffar* (Yang Sangat Pengampun), yang mana Dia dikenal senantiasa bersifat pemaaf, dan diri-Nya disifati dengan sifat Pengampun lagi Pemaaf terhadap hamba-hamba-Nya.

Setiap orang sangat butuh dengan ampunan dan maghfiroh-nya, sebagaimana butuh pula dengan rahmat dan kedermawanan-Nya.

Sungguh Allah telah menjanjikan ampunan dan pemaafan bagi siapa saja yang berupaya mengambil sebab-sebabnya, Allâh berfirman :

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ

*"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar." [QS Thaha : 82].*

## PENUTUP

Kami memohon kepada Allâh agar mengaruniakan ilmu kepada kami ilmu yang bermanfaat bagi kami, dan memberikan manfaat terhadap ilmu yang kami pelajari, serta menjadikan kita *faqih* (faham) tentang nama-nama dan sifat-sifat-Nya di dalam agama kita. Semoga Allah juga memberikan kita taufiq kepada segala hal yang Dia cintai dan ridhai.

*Walhamdulillah Rabbil 'Alamin.*

## TENTANG PENERJEMAH

**Nama Lengkap:** Muhammad Rachdie Pratama

**Kunyah :** Abû Salmâ

**Domisili :** Cinere, Depok

**Status :** Menikah : 1 lsteri dan 1 puteri

**Aktivitas & Kerja :**

1. Freelance Consultant
2. Writer, Translator & Editor
3. Owner Grup *Al-Wasathiyah wal I'tidâl* (WA, TG, FB, dll)
4. Ketua Yayasan Anak Teladan
5. Pengasuh beberapa komunitas dan grup Dakwah

**Media Sosial :**

- Personal Blog : [abusalma.net](http://abusalma.net)
- Instagram : [@abinyasalma](https://www.instagram.com/abinyasalma)
- Twitter : [@abinyasalma](https://twitter.com/abinyasalma)
- Fanpage : [fb.me/abinyasalma81](https://fb.me/abinyasalma81)
- YouTube : [bit.ly/abusalmatube](https://bit.ly/abusalmatube)
- Podcast : [anchor.com/abusalmamuhammad](https://anchor.com/abusalmamuhammad)
- Skype : [rachdie@outlook.com](mailto:rachdie@outlook.com)